

**PENGEMBANGAN POTENSI DESA MELALUI SEKTOR
PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KORONCIA
KEC. MANGKUTANA KAB. LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**PENGEMBANGAN POTENSI DESA MELALUI SEKTOR
PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KORONCIA
KEC. MANGKUTANA KAB. LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

JUSRIANI

17 0401 0084

Pembimbing:

M. Ikhsan Purnama, SE.Sy.,M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jusriani

NIM : 17 0401 0084

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Pengembangan Potensi Desa melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Jusriani

17 0401 0084

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Karoncia Kec. Mangkutana Kab. Lawa Timur* yang ditulis oleh Jusriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0084 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 25 November 2021 Miladiyah bertepatan dengan 20 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana ekonomi (S.E)*.

Palopo, 25 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramiah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hamida, SE.Sy.,ME.Sy. | Penguji II | (.....) |
| 5. Muh. Ikhwan Purnama, SE.Sy.,M.E. | Pembimbing I | (.....) |

Mengetahui:


IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Ramiah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
Dr. Fashur, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 2000604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Potensi Desa melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Koroncia” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr.

- Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., M.E. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
 5. Ilham S. Ag., M.A. dan Hamida, SE.Sy., ME.Sy. selaku peuguji 1 dan penguji 2 yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Akbar Sabani, S.E., M.E. selaku Penasihat Akademik.
 7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
 8. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
 9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Rahman Sammang dan Ibunda Sanatang yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan

penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan untuk anak-anaknya. Semoga Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Aamiin.

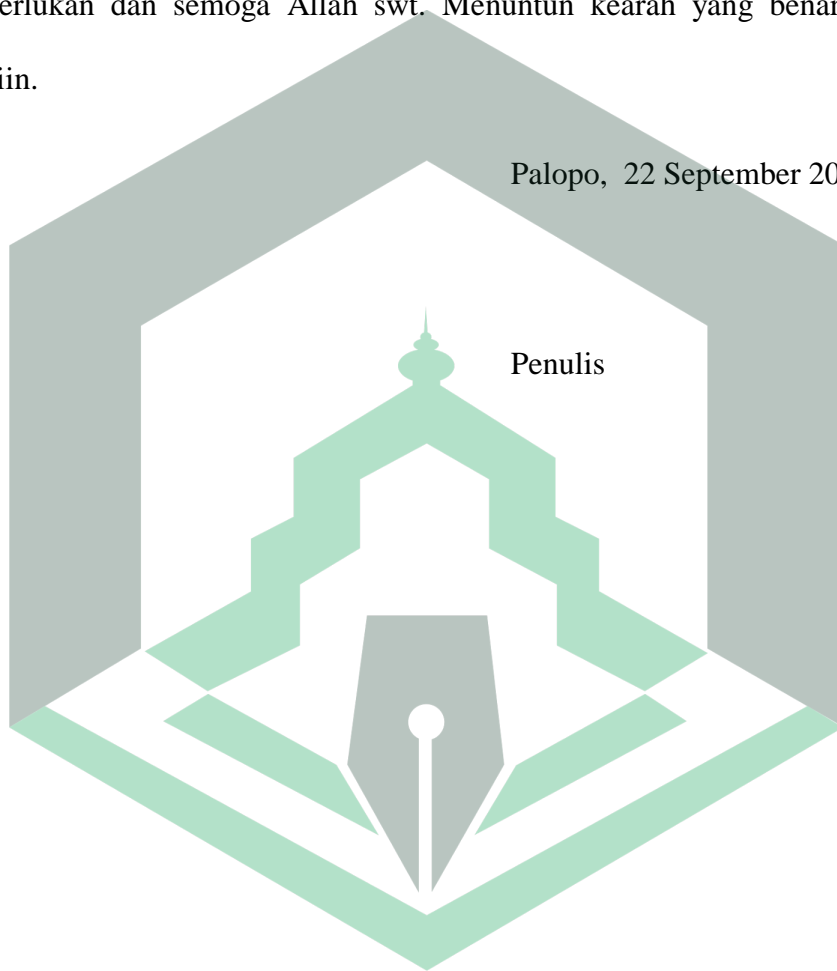
10. Kepada saudari-saudariku dan seluruh keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada aparat Pemerintah desa dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) desa Koroncia, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
12. Kepada masyarakat desa Koroncia, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian
13. Kepada sahabat-sahabatku “Keluarga Cemara” terimakasih kasih telah menjadi sahabat yang setia untuk menemani dan menerima setiap keluh kesah serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (Khususnya kelas EKIS B), yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kak Sitti Anugrahwati, S.E. yang telah banyak membantu dalam penyusunan pembuatan skripsi ini, terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 22 September 2021

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
صد	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ظ	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (´).

1. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------	------	-----------------	------

Huruf			
اَ وَا	<i>fathahdan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrahdan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammahdan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

3. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجَّيْنَا	: najjaânâ
الْحَقِّ	: al-ḥaqq
الْحَجِّ	: al-ḥajj
نُعِمِّ	: nu'ima
عَدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٍّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٍ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

7. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

8. *Lafaz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu>

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar


Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid
(bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)



B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= subhânahū wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	12
1. Pengembangan Potensi Desa	12
2. Sektor Pertanian	22
3. Kesejahteraan Masyarakat	24
4. Efektivitas	28
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Definisi Istilah	32
D. Desain Penelitian	33
E. Data dan Sumber data.....	33
F. Instrument penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data	38
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	40
B. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-An'am/6: 95	21
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Data Informan	34
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	41
Tabel 4.2 Jumlah Mata Pencaharian	42
Tabel 4.3 Jumlah Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Umum	43
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan	43
Tabel 4.6 Jumlah Sarana Keagamaan Desa	43
Tabel 4.7 Jumlah Sarana Kesehatan	44
Table 4.8 Nama Poktan Subsektor Padi	55
Tabel 4.9 Luas Lahan Poktan	57
Tabel 4.10 Penyedia Sarana Produksi	60
Tabel 4.11 Produksi Usaha Tani	60
Tabel 4.12 Penyedia Modal	61
Tabel 4.13 pemasaran	61
Tabel 4.14 Program Kerja	62
Table 4.15 Efektivitas Upaya Pemerintah (hasil panen)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 SK Penguji

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 8 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 9 Cek Plagiasi

Lampiran 10 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 11 Bukti Keterangan Wawancara

Lampiran 12 Dokumentasi

Lampiran 13 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Jusriani., 2021. *“Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh M. Ikhsan Purnama.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian di desa Koroncia dan untuk mengetahui efektivitas pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Koroncia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di desa Koroncia Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala desa dan aparat desa, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), pengurus Gapoktan/Poktan dan Petani. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Upaya yang telah dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian yaitu penetapan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang dapat membantu masyarakat dalam menghadapi segala permasalahan pertanian yang dihadapi serta memperbaiki tata kelola kelompok tani (POKTAN) yang dijadikan sebagai wadah dalam penyaluran sarana/prasarana pertanian dan adanya kerjasama antara pemerintah dengan PPL. 2) Efektifitas pemerintah desa Koroncia dalam pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian masih kurang efektif yang dilihat dari hasil panen.

Kata Kunci: Pengembangan Potensi Desa, Sektor Pertanian, Kesejahteraan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan desa merupakan suatu keadaan tertentu yang dicapai oleh penduduknya dalam menyelenggarakan kehidupan dan mengelola sumber daya yang ada. Tingkat perkembangan desa dinilai berdasarkan tiga faktor, yaitu faktor ekonomi, faktor sosio kultural dan faktor prasarana. Faktor ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dan produksi desa. Faktor sosio kultural meliputi adat istiadat, kelembagaan, pendidikan dan gotong royong. Faktor prasarana meliputi prasarana perhubungan, pemasaran dan sosial.¹

Pengembangan desa membawa pengertian sebagai adanya ciri pedesaan dan perhatian terhadap aspirasi dalam proses yang harus terus menerus dan berkelanjutan dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan untuk mewujudkan suatu model yang meningkatkan kesejahteraan jangka panjang bagi seluruh komunitas. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengembangan desa tidak hanya sebuah konsep menjadikan desa menjadi lebih maju, namun lebih jauh lagi, pengembangan desa membawa pengertian sebagai mengenali dan mengakomodasi identitas desa melalui masyarakat desa yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk pembangunan.

Meskipun sektor pertanian dianggap strategis, tapi pada kenyataannya kondisi ekonomi masyarakat desa masih lemah atau kurang baik yang dilihat dari pendapatan petani yang tidak stabil, yang dapat menimbulkan dampak negatif

¹ Hestiyanto Yusman, *Geografi*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), 81.

terhadap kelangsungan hidup masyarakat, dampak negatif ini diantaranya meningkatnya pengangguran, banyak anak putus sekolah, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (sandang, pangan dan papan).

Pertumbuhan ekonomi dipandang oleh para ekonom sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.²

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.

Upaya pemerintah dalam suatu daerah sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap daerah memiliki cara tersendiri dan setiap daerah memiliki cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, di daerah Luwu Timur terdapat salah satu

² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2017),230.

kecamatan yakni kecamatan Mangkutana yang memiliki luas wilayah 1.300,96 km². Kecamatan yang terletak di sebelah Barat ibu Kota Kabupaten Luwu Timur ini berbatasan langsung dengan Propinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara, Kecamatan Wasuponda dan Kalaena di sebelah Timur, kecamatan Tomoni dan Tomoni Timur di sebelah Selatan, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan Mangkutana terdiri dari 11 Desa yang seluruhnya berstatus Desa Definitif. Adapun luas wilayah persawahan yakni 2364 Ha. Luas panen tanaman pangan di kecamatan Mangkutana ialah padi.³

Salah satu upaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yaitu melalui sektor pertanian seperti pertanian padi dimana pemerintah desa memperbaiki kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan harga produk yang dihasilkan atau pendapatan mereka. Melalui sektor pertanian padi ini pemerintah dapat meningkatkan potensi desa karena sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dan menentukan, baik soal pangan maupun ekonomi.

Oleh karena itu desa memiliki peranan yang cukup penting dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, karena pemerintah desa secara umum memiliki wewenang yang strategis untuk mengendalikan kehidupan masyarakat atau dengan kata lain pemerintah desa memiliki seperangkat aturan baku yang tertulis yang sudah ditetapkan pemerintah

³ Kecamatan Mangkutana Dalam Angka, (Luwu Timur : BPS kecamatan Mangkutana, 2020), 1-81

pusat yang termuat dalam undang-undang perdesaan yang harus ditaati oleh masyarakat yang hidup dan tinggal di desa tersebut.⁴

Desa Koroncia adalah desa yang berada di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Desa ini terbentuk pada tahun 2012 yang merupakan desa pemekaran dari desa Teromu atas dasar usulan dari masyarakat desa Koroncia. Luas wilayah di desa Koroncia yakni 6,25 km² (625 Ha), memiliki 2 dusun dengan jumlah 971 penduduk, jumlah kartu keluarga 230. Desa Koroncia merupakan desa agraris yang mana penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani khususnya sub sektor pangan (padi). Adapun persentase yang bekerja sebagai petani di desa Koroncia yakni 98%.⁵

Sebagai desa agraris, struktur perekonomian desa Koroncia didominasi sektor pertanian padi. Jenis tanaman ini termasuk tanaman yang paling unggul, namun dengan hasil pertanian yang masih kurang sehingga pemerintah desa dan masyarakat melakukan upaya untuk memperbaiki manajemen tata kelola yang belum maksimal seperti petani yang sering mengalami kelangkaan pupuk.

Dalam meningkatkan upaya pengembangan maka perlu adanya efektivitas untuk mengetahui sejauh mana sasaran yang dapat dicapai pemerintah. Semakin tepat sasaran yang dicapai maka akan semakin efektif pula kegiatan yang dilakukan dimana sebagai alat untuk pengukuran pencapaian tujuan dengan melalui pendekatan kelompok dalam penyuluhan sehingga petani semakin produktif dan menguntungkan dalam usaha taninya.

⁴ Yaya dan Aliyudin, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani" dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, VOL 3, NO 1, 2018: 92, <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/download/771/157/>

⁵ Dokumentasi profil desa Koroncia Tahun 2020

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jelas mengenai **“Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kecamatan Mangkutana Kab. Luwu Timur.”**

B. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan penelitian ini untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah supaya tidak terlalu melebar dan menyimpang dari tema, maka penulis memfokuskan pada:

1. Upaya Pengembangan potensi desa yang dimaksud dalam penelitian ini peran pemerintah desa dalam upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian (subsektor padi) desa Koroncia.
2. Efektifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas yang dilihat dari tolak ukur keberhasilan pemerintah desa dalam meningkatkan sektor pertanian (subsektor padi) desa Koroncia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana efektivitas pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Koroncia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka peneliti mengemukakan beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan potensi desa melalui sector pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui efektivitas pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Koroncia.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk menambah keilmuan mengenai pengembangan potensi desa melalui sector pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Koroncia.

2. Secara praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemerintah desa dalam pengembangan potensi Desa melalui sector pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Koroncia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, penulis mengambil beberapa karya ilmiah antara lain:

1. Yaya dan Aliyudin (2018) dalam artikel yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani” adapun hasil yang diperoleh yaitu *pertama* program pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani yang terbagi menjadi dua program yang dicanangkan yaitu program pemberian bibit pohon pepaya California serta mengadakan pelatihan budidaya pepaya California terhadap para petani dan yang kedua yaitu pelatihan pertanian padi kepada masyarakat yang memiliki lahan persawahan. Alasan pemerintah mengadakan program ini karena pepaya California dapat dipanen berkali-kali sedangkan pemberian pelatihan kepada petani karena padi merupakan makanan pokok sehingga perlu diberikan pelatihan agar hasil panen lebih memuaskan untuk kedepannya. upaya pemerintah melakukan program ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam memberdayakan kemampuan penduduknya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *kedua* yaitu langkah-langkah yang dilakukan pemerintah desa diantaranya mengumpulkan warga (rembug warga), mengenalkan program yang akan dilaksanakan, penyuluhan pertanian, pendataan masyarakat tani, dan pelatihan. *ketiga* Adapun hasil dari program dari pemerintah

desa ini menghasilkan hasil yang positif karena mengalami peningkatan dalam kesejahteraan perekonomian masyarakat dilihat dari jumlah masyarakat tani hampir 60% mengalami kemajuan dibidang pertanian yang mendapatkan hasil panen yang melimpah atau memuaskan.⁶

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua informasi, mereduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.⁷ Perbedaan penelitian Yaya dan Aliyudin dari segi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pepaya Clifornia sedangkan penelitian saya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian padi. Adapun persamaannya yaitu membutuhkan peran dari pemerintah desa dan juga penelitian menggunakan penelitian kualitatif.

2. Lia Widya Listiawati (2020) yang berjudul “Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung). Adapun hasil penelitian yaitu pengembangan home industri yang berbasis lokal pertanian dengan merk dagang Japri, dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi, memperkenalkan potensi local yang ada kepada masyarakat, memberikan

⁶ Yaya dan Aliyudin, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani” dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, VOL 3, NO 1, 2018: 90, (<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/download/771/157/>)

⁷ Yaya dan Aliyudin, “Peran Pemerintah Desa...”, 99.

pelatihan kepada masyarakat dan membentuk kelompok-kelompok usaha kecil sehingga yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (kualitatif) dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. . Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yakni peneliti ini dilakukan pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian (tanaman padi) sedangkan peneliti sebelumnya melakukan pengembangan potensi lokal pertanian (jajanan merk japri). Adapun kesamaannya yaitu sama-sama melakukan pengembangan dalam sektor pertanian serta sama-sama memiliki tujuan dalam peningkatan perekonomian

3. Akrim Mufadiyah (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan). Adapun hasil penelitian yaitu masyarakat kelompok tani lestari guna 1 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung menggunakan sistem penyuluhan dan pelatihan keterampilan dengan menggunakan aturan-aturan serta dengan batasan-batasan yang sesuai dengan ketentuan yang dari Allah SWT untuk mencapai falah dunia dan akhirat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok tani Lestari 1.

⁸ Lia Widya Listiawati, “*Pengembangan Potensi Lokal Pertanian dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)*”, Strata 1, Metro: IAIN Metro, 2020, 54.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat Deskriptif, penelitian ini menggunakan penelitian Lapangan (*Field Research*), sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, serta populasi dalam penelitian ini yaitu kelompok tani Lestari 1 dan sampel yang digunakan yaitu 47 anggota kelompok tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode kuesioner dan metode dokumentasi.⁹

Perbedaan penelitian Akrim Mufadiyah dengan penelitian saya yaitu terletak dari kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian saya yaitu kesejahteraan ekonomi masyarakat secara umum dan penelitian Akrim Mufadiyah menggunakan 4 teknik pengumpulan data sedangkan penelitian saya hanya 3 pengumpulan data. Adapun persamaan yaitu dari segi penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, penelitian ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta narasumber yang sama yaitu kelompok tani.

4. Hidayatus Salimah (2019) yang berjudul “Analisa Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Sealatan dalam Perspektif Ekonomi Islam” adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu mulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2017. Alat pengolah data

⁹ Akrim Mufadiyah, “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”, Strata 1, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019, 122.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (software) SPSS 16 dengan metode analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini sektor pertanian yang diteliti tercermin dari Produk Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan tahun 2003-2007.¹⁰

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder serta populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah data yang dikumpulkan dari laporan data produktifitas sektor pertanian dan pertumbuhan PDRB dengan sampel menggunakan 15 belas tahun terakhir yaitu dari 2003-2017 serta menggunakan metode pengumpulan data dari observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini sektor pertanian yang bersifat umum sedangkan penelitian sebelumnya yaitu sektor pertanian dalam perpektif ekonomi islam. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam sektor pertanian.

5. Nurul Fathiyah Fauzi (2018) yang berjudul “Potensi dan Strategi Pengembangan Pertanian pada Kelompok Tani Sumber Kloplo 1”. Adapun hasil penelitian yakni potensi pertanian kelompok tani Sumber Kloplo 1 yaitu sumber daya manusia dalam sektor pertanian dalam subsektor pangan dan perkebunan utama yaitu padi dan kopi yang memiliki lahan pertanian yang subur serta memiliki 2 unit kios sarana produksi pertanian dan mengalami OPT yang memiliki resiko yang rendah dan juga memiliki 2 strategi pengembangan

¹⁰ Hidayatus Salimah, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam", Strata 1, Bandar Lampung: UIN Raden Intang Lampung, 2019,73.

pertanian yang dapat diterapkan yaitu melakukan pemberdayaan kelembagaan dalam kelompok tani, melakukan jaringan inovasi interaktif dan pengembangan akses jaringan komunikasi.¹¹

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder dengan menggunakan sampel dengan jumlah sampel 3 orang yang diambil dari ketua kelompok, penyuluh pertanian dan anggota kelompok.¹²

B. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Potensi Desa

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan ialah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan dimana dalam melakukan suatu proses yang konsisten, cara ataupun perbuatan yang dilakukan secara terus menerus yang dapat memberikan suatu perubahan atau hasil yang lebih baik.¹³ Pengembangan masyarakat suatu cara untuk memberikan peningkatan perekonomian dalam suatu daerah.

Pengembangan masyarakat merupakan cara dalam mengembangkan suatu kondisi masyarakat untuk dapat terus mengalami perubahan yang lebih baik dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip keadilan sosial serta tetap menghargai sesama masyarakat dalam pemberdayaan sehingga masyarakat mampu untuk saling memberikan keuntungan khususnya masyarakat kalangan

¹¹ Nurul Fathiyah Fauzi, "Potensi dan Strategi Pengembangan Pertanian pada Kelompok Tani Sumber Klopo 1, VOL 2, No 2, 2018: 159, <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ARIBEST/search/authors/view?firstName=Nurul&middleName=Fathiyah&lastName=Fauzi&affiliation=Universitas%20Muhammadiyah%20Jember&country=ID>

¹² Nurul Fathiyah Fauzi, "Potensi dan Strategi....",160.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 662.

bawah. Pengembangan masyarakat ini dilakukan untuk dapat memberikan keringanan untuk orang-orang yang lemah yang memiliki kemampuan dalam berkerja sama dalam suatu kelompok yang dapat memberikan anggota masyarakat kekuatan dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁴

Dengan demikian pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya untuk menolong masyarakat yang lemah atau tertindas untuk bangkit memperbaiki kehidupannya melalui pemberdayaan masyarakat serta memberikan keadilan sosial bagi masyarakat yang mengalami diskriminasi. Pengembangan masyarakat dapat memberikan dampak positif melalui usaha memperkuat interaksi sesama masyarakat, membentuk semangat kebersamaan, bersatu dengan anggota masyarakat, dan melalui pengembangan masyarakat ini dapat membantu masyarakat berkomunikasi dengan baik dengan pihak lain melalui dialog tanpa ada tekanan.¹⁵

1) Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat

Secara garis besar terdapat empat prinsip-prinsip pengembangan masyarakat. *Pertama* adalah pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*). Hal ini berbeda dari pandangan yang berkembang pada kebanyakan akademisi dan professional yang bekerja didasari pemikiran terhadap pentingnya bersikap objektif dan jujur. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat menolak objektivitas dan kejujuran, namun berkomitmen bagi masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak

¹⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), 4.

¹⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana...*, 5.

asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.¹⁶

Prinsip pengembangan masyarakat yang *kedua* adalah mengubah dan terlibat dalam konflik, karena sering kali melalui konflik mereka bergerak menjadi bentuk struktur dan relasi sosial yang berbeda-beda. Pengembangan masyarakat ini bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa, dan menindas di masyarakat. Dengan melakukan kegiatan dengan gerakan sosial seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.¹⁷

Prinsip pengembangan masyarakat yang *ketiga* adalah membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan merupakan cara penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan, dan penindasan. Dan keterbukaan kepada masyarakat dalam menentukan bagaimana masyarakat harus berjalan dan apa yang menjadi tujuannya. Jadi, adanya masyarakat yang terbuka dapat memberikan sebuah kebebasan penuh dalam proses politik dan penciptaan bentuk-bentuk demokrasi yang dapat diakses oleh semua pihak.¹⁸

Prinsip pengembangan masyarakat yang *keempat* adalah kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Dengan ini organisasi masyarakat harus dibangun di daerah pedesaan atau perkampungan sehingga mudah di akses oleh masyarakat dengan tujuan program-programnya bias diintegrasikan dan dikoordinasikan secara langsung bersama masyarakat.¹⁹

¹⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana...*, 37.

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana...*, 38.

¹⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana...*, 39.

¹⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana...*, 40.

2) Perkembangan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi

Istilah perkembangan ekonomi sering digunakan secara bergantian dengan istilah pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Perkembangan ekonomi selalu mengacu pada masalah Negara terbelakang, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengacu pada Negara maju. Menurut Schumpeter, perkembangan adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan statis yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan secara jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan ekonomi berkaitan dengan Negara yang memiliki pendapatan yang rendah atau masih dalam garis kemiskinan sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah Negara yang memiliki penghasilan atau pendapatan yang tinggi serta Negara yang sudah memiliki kemajuan.

3) Indikasi perkembangan ekonomi

Perkembangan ekonomi dapat dilihat dari titik kesejahteraan ekonomi. Perkembangan ekonomi dapat dilihat sebagai sebagai proses dimana pendapatan nasional nyata per kapita naik beriringan dengan kesenjangan pendapatan dan pemenuhan keinginan masyarakat secara menyeluruh. Dengan tetap memiliki keterbatasan yakni:

(a) Bisa terjadi kenaikan pendapatan nasional atau per kapita nyata, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Kecuali distribusi pendapatan

²⁰ Abd. Rachim, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 20.

nasional yang dihasilkan bersifat adil maka akan perkembangan ekonomi akan mengalami kenaikan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

(b) Dalam mengukur kesejahteraan ekonomi harus dilakukan secara hati-hati terutama yang menyangkut komposisi output total yang berkontribusi pada kenaikan pendapatan nyata per kapita supaya outputnya dinilai. Dengan output yang meningkat seperti barang-barang modal dapat dilakukan dengan mengorbankan output barang konsumen.

(c) Kita tidak dapat menyamakan kenaikan output per kepala dengan kenaikan dalam kesejahteraan ekonomi, seperti kesejahteraan masyarakat.²¹

b. Pengertian Desa

Menurut etimologi, desa berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “dhesi” yang berarti tanah kelahiran jadi dapat disimpulkan bahwa desa adalah sekelompok rumah diluar kota yang merupakan suatu kesatuan, kampung atau dusun yang sangat jauh berbeda dari kehidupan kota.²²

Desa merupakan suatu wilayah yang jumlah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki pergaulan hidup yang saling mengenal antar ribuan jiwa. Mereka hidup saling berinteraksi antara satu dengan yang lain tanpa saling membedakan.
- 2) Memiliki rasa pertalian yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan

²¹ Abd. Rachim, *Ekonomi Pembangunan...*, 22.

²² Icku Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2019), 1.

- 3) Mata pencaharian masyarakat pedesaan rata adalah sebagai petani (agraris) yang sesuai dengan kondisi tempat misalnya dipengaruhi dari iklim, keadaan alam.

Adapun unsur desa yang dilihat dari pengertiannya terdapat tiga unsur yaitu sebagai berikut:

- 1) Daerah atau wilayah, yang terdiri atas lokasi atau letak, batas-batas wilayah, jenis tanah, keadaan lahan, luas, juga pola pemanfaatannya.
- 2) Penduduk, yang meliputi tingkat kelahiran, jumlah, tingkat kematian, kepadatan pertumbuhan penduduk, persebaran, serta mata pencaharian penduduk.
- 3) Tata kehidupan, yang terdiri atas pola tata pergaulan, serta ikatan pergaulan, adat istiadat juga norma-norma yang berlaku didaerah tersebut.

Desa memiliki beberapa ciri-ciri yang memberikan perbedaan dengan kota. Ciri-ciri desa tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kehidupan masyarakat desa dianggap sangat berkaitan erat dengan alam.
- 2) Mata pencaharian masyarakat desa umumnya adalah petani
- 3) Ditinjau dari segi karakteristik masyarakatnya, desa merupakan kesatuan sosial dan kesatuan kerja.
- 4) Perekonomian masyarakat desa masih berhubungan dengan mata pencahariannya di mana struktur perekonomian bersifat agraris.
- 5) Hubungan antar masyarakat desa didasarkan pada ikatan kekeluargaan yang erat.

- 6) Perkembangan sosial di desa secara umum relatif lambat. Kontrol hubungan sosial juga masih sangat ditentukan oleh moral dan hukum informal seperti adat.
- 7) Keberadaan norma agama dan hukum adat masih kuat dan terkadang diutamakan.²³

Berdasarkan mata pencaharian masyarakat desa memiliki tiga bagian yaitu desa pertanian atau agraris yang merupakan desa yang penduduknya sebagian besar adalah petani, yang kedua desa nelayan yang merupakan desa yang penduduknya sebagian besar adalah nelayan, dan terakhir yaitu desa industri yang merupakan desa yang penduduknya sebagian besar adalah pekerja dibidang industri.

c. Pengertian Potensi Desa

Potensi desa merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa yang dikelola dan dikembangkan oleh penduduk setempat. Semua sumber daya tersebut dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Potensi desa terbagi menjadi dua yakni potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik seperti tanah, air, manusia, cuaca serta iklim dan ternak. Sedangkan potensi non fisik yakni masyarakat desa yang hidup secara bergotong royong yang menjadi kekuatan produksi dan pembangunan desa, aparatur desa yang bekerja secara maksimal menjadi sumber ketertiban serta kelancaran pemerintah desa, dan

²³ Ickuk Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa...*, 2-4.

lembaga sosial desa yang menjadi pendorong partisipasi warga desa dalam kegiatan pembangunan desa secara aktif.²⁴

Secara ekonomis, potensi yang ada di desa merupakan sumber bahan mentah bagi industri yang ada di kota seperti bahan pangan, merica, coklat, cengkeh, kopi, bahan kerajinan tangan, kayu untuk kebutuhan rumah tangga dan juga cabai atau bawang. Karena desa merupakan tempat produksi bahan pangan. Dengan demikian, peran masyarakat desa dalam pencapaian swasembada pangan sangat penting.²⁵

Pemanfaatan potensi desa dari sumber daya alam di Indonesia yang bersifat dinamis dapat dikembangkan potensi melalui sumber daya dari alam yang dapat dilakukan melalui peningkatan dalam bidang pertanian, bidang perkebunan, bidang perikanan, bidang pertambangan dan bidang kehutanan.

1) Bidang Pertanian

Pertanian merupakan bidang yang sampai sekarang menjadi kegiatan dalam pemanfaatan sumber daya hayati yang digeluti penduduk desa untuk menghasilkan bahan pangan dan bahan industri untuk kelangsungan hidup masyarakat.

2) Bidang Perkebunan

perkebunan sangat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat termasuk perkebunan kelapa sawit yang menjadi komoditas unggulan. Selain itu perkebunan juga dapat berperan dalam memperbaiki perekonomian

²⁴ Icku Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa...*, 8-9.

²⁵ Icku Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa...*,9.

masyarakat. Adapun yang termasuk jenis tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit, kelapa, coklat, merica, kopi dan karet.

3) Bidang Perikanan

Perikanan merupakan suatu kegiatan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam perikanan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun yang termasuk dalam potensi perikanan yaitu seperti potensi budidaya laut, potensi perairan umum, potensi budidaya tambak, potensi budidaya air tawar dan potensi bioteknologi.

4) Bidang Pertambangan

Pertambangan merupakan potensi yang memanfaatkan sumber daya alam seperti minyak bumi, batubara, emas, biji besi, intan dll. Potensi pertambangan ini hanya terdapat di daerah tertentu dan sangat jarang dijumpai di daerah pedesaan serta diambil alih oleh perusahaan.

5) Bidang Kehutanan

Hutan merupakan potensi yang memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di hutan. Potensi hutan dapat berupa potensi yang secara nyata yaitu ada pada saat pengukuran atau pengamatan dan dapat pula karena prakiraan perkembangan atau pertumbuhannya pada masa mendatang. Potensi hutan meliputi potensi fisik dan potensi hayati, potensi fisik seperti kondisi tanah,

kondisi iklim dan kondisi topografi lahan hutan. Adapun potensi hayati seperti pohon dan fauna.²⁶

2. Sektor Pertanian

a. Pengertian Sektor Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sektor dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi. Sektor pertanian merupakan bagian dari factor pendukung pembangunan ekonomi, melalui sektor pertanian pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁷ Pertanian juga dalam arti luas berarti membudidayakan tanaman untuk dapat dinikmati hasilnya. Makanan yang diperoleh dari sumber pertanian juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al An'am (6) ayat 95 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ
مِنَ الْحَيِّ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ

Terjemahan: “Sungguh, Allah yang menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (kurma). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah (kekuasaan) Allah, maka mengapa kamu masih berpaling.” (QS. Al An'am/6 : 95)²⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan kenikmatan berupa makanan kepada orang-orang muslim karena sesungguhnya Allah yang menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan tersebut untuk dijadikan

²⁶ Daud Malamassam, *Membedah Potensi Hutan*, (Bogor: PT PenerbitIPB Press, 2012), 2.

²⁷ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), 93.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia *AL-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan* (Semarang: Asy-Syifa,2001),140.

sumber makanan. Dan Allah sang maha pencipta segala sesuatu serta Allah memerintahkan untuk tetap berserah diri dan beribadah kepada Allah dan tidak berpaling darinya (tidak ada sekutu bagi-Nya)

Pertanian juga termasuk sektor utama didaerah pedesaan termasuk penduduk menengah kebawah yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Jadi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan harus meningkatkan harga jual terhadap hasil-hasil pertanian yang petani hasilkan. Indonesia termasuk Negara agraris yang mana penduduknya sebagian besar sebagai petani. Peran pemerintah sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam sektor pertanian sehingga dibutuhkan peran dari pemerintah untuk memberikan kontribusi dalam perekonomian yang lebih baik.

Sektor pertanian sangat potensial untuk menjadi sektor yang memimpin karena potensinya sebagai motor penggerak pertumbuhan output dan nilai tambah sektor lainnya. Semakin besar kebergantungan sektor lain kepada sektor pertanian maka semakin besar potensi sektor pertanian sebagai sektor yang memimpin. Hal ini terutama terjadi pada banyak daerah di Indonesia yang memiliki potensi sektor pertanian.²⁹

Jika suatu Negara menghendaki suatu pembangunan dan mengalami kemajuan dalam pembangunan dan berkesinambungan berarti harus dimulai dari

²⁹ Lutfi Muta'ali, *Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 15.

daerah pedesaan khususnya di sektor pertanian untuk memperbaiki kehidupan ekonomi di daerah-daerah pedesaan.³⁰

b. Peranan Pertanian di Dalam Pembangunan Ekonomi

Ada beberapa sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi yakni:

- 1) menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat
- 2) meningkatkan permintaan terhadap produk industry dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier
- 3) menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus
- 4) meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah dan
- 5) memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan rakyat pedesaan.³¹

Meningkatnya daya beli daerah pedesaan sebagai hasil perluasan output dan produktivitas pertanian akan cenderung menaikkan permintaan barang manufaktur dan memperluas ukuran pasar yang menyebabkan perluasan di sektor industri. Selanjutnya, permintaan akan *input* seperti pupuk, peralatan yang lebih baik, traktor, dan fasilitas irigasi di sektor pertanian akan mendorong perluasan sektor industry lebih jauh lagi.³²

³⁰ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Ed. 5, Cet.1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 318.

³¹ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Ed. 1, Cet. 10, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 362.

³² M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan....*, 363.

Meningkatnya pendapatan masyarakat dipedesaan disebabkan oleh tingkat pendapatan yang diperoleh atau pemasukan yang diterima melebihi dari jumlah pengeluaran atau pemasukan lebih besar dari pengeluaran. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Dengan ini penduduk pedesaan dapat hidup lebih sehat dengan mengkonsumsi makanan yang lebih bergizi seperti roti, sayur-sayuran, mentega, daging dan susu serta vitamin. Dengan meningkatnya pendapatan petani bukan hanya makanan yang bergizi yang mereka dapatkan tetapi fasilitas seperti rumah, kendaraan juga dapat mereka dapatkan. Dengan demikian peneliti dapat simpulkan bahwa pendapatan yang lebih besar dari pengeluaran akan meningkatkan perekonomian penduduk desa dari hasil pertanian dan petani mampu meningkatkan kesejahteraan hidup.

Daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya ternyata tidak bersifat pasif, tetapi jauh lebih penting dari sekedar penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Keduanya harus ditempatkan pada kedudukan sebenarnya, yakni sebagai unsur atau elemen unggulan yang sangat penting, dinamis dan bahkan sangat menentukan dalam strategi-strategi pembangunan secara keseluruhan, terutama, pada Negara sedang berkembang yang berpendapatan rendah.³³

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu dari kata sejahtera dan masyarakat. Sejahtera merupakan suatu keadaan yang dalam keadaan baik-baik

³³ Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jilid 1 Edisi 9, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 503.

saja, makmur serta keadaan yang aman dan damai tanpa merasa kesulitan atau terlepas dari suatu masalah.³⁴

Sedangkan menurut Rambe, kesejahteraan menurut Rambe, kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi dalam (Wijayanti dan Ihsanuddin, 2013: 140).³⁵

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat adalah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara supaya dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga bisa melaksanakan fungsi sosialnya, dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.³⁶ Dari undang-undang diatas dapat dilihat bahwa kesejahteraan masyarakat diukur dari terpenuhinya tingkat kebutuhan material maupun dari tingkat kebutuhan spiritual dan juga kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kabutuhan hidup

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3, 101.

³⁵ Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas" Strata 1, Semarang: UIN Walisingo Semarang, 2019, 28.

³⁶ Meri Enita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam" dalam *Jurnal Trias Politika*, VOL2, NO2, 2018: 140, <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/search/authors/view?firstName=Ennita&lastName=Puspita%20Sari&Affiliation=Fakultas%20Ilmu%20Sosial%20dan%20Ilmu%20Politik%20Universitas%20Riau%20Kepulauan%2c%20Batam&country=ID>

yang layak baik yang bersifat jasmani, rohani, maupun sosial sesuai dengan hakekat dan martabat setiap individu untuk mampu menyelesaikan masalah seperti masalah pribadi ataupun masalah keluarga.

Bantuan pemerintah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, bantuan tersebut sangat bermanfaat untuk suatu desa yang dapat memajukan. Dengan bantuan pemerintah dapat mengubah kondisi masyarakat yang dilihat dari cara hidup masyarakat. Bantuan pemerintah memberikan kepuasan tersendiri untuk setiap individu dalam memenuhi kebutuhan pokok yang dilihat dari rumah yang bagus, terpenuhinya kebutuhan seperti pakaian dan makanan atau sekali lagi keadaan dimana seorang individu dapat memperluas utilitas mereka ditingkat tertentu. Kesejahteraan bisa dilihat dari kebutuhan yang terpenuhi.

Adapun untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari segi tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tingkat pendidikan, tempat tinggal (rumah) apakah dikategorikan permanen, semi permanen atau non permanen. Tingkat kesejahteraan juga bisa dilihat dari pekarangan dan isi rumah atau perlengkapan dan alat rumah tangga seperti kendaraan, alat elektronik, sumber air yang dipakai, bahan bakar yang digunakan untuk memasak misalnya menggunakan kayu atau sudah menggunakan kompor gas. Tingkat kesejahteraan juga dapat dilihat dari jarak rumah masyarakat ke poskesdes, puskesmas dan rumah sakit. Jarak toko obat dan harga obat-obatan.

b. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang berhubungan dengan bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah terjadinya kenaikan pendapatan sehingga kebutuhan masyarakat baik sandang, pangan maupun papan dapat terpenuhi serta masyarakat mendapatkan ketentraman hidup dalam perekonomian.

Kesejahteraan adalah aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membangun terjadinya keseimbangan sosial dan ekonomi. Kondisi ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat perlu perananan dari pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sumber daya alam yang ada seperti melalui sektor pertanian untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.³⁷

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator yang dilihat dari kehidupan yang lebih baik, berkurangnya pengangguran, terlepas dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang tinggi dan meningkatnya produktivitas masyarakat.³⁸

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan ekonomi seperti mengelola atau menggali sumber daya alam yang ada di daerah atau diwilayah tersebut dan adanya kerjasama antara pemerintah daerah dengan kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya. Pengembangan

³⁷ Meri Enita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi, "*Faktor-Faktor yang...*", 141.

³⁸ Meri Enita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi, "*Faktor-Faktor yang...*", 142.

ekonomi masyarakat merupakan suatu proses dalam penataan kerjasama untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi wilayah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam pengembangan ekonomi masyarakat juga melihat potensi dan kondisi sumber daya yang ada seperti pengelolaan dana pembangunan untuk pengembangan kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi kuat untuk tumbuh.³⁹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

Masyarakat yang sejahtera bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang menjadikan suatu kesejahteraan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan suatu masyarakat yang dilihat dari:⁴⁰

- 1) Keadaan rumah atau perumahan yang masyarakat tempati.
- 2) Adanya aliran listrik dan fasilitas untuk memperoleh air tersebut.
- 3) Dilihat dari infastruktur pada umunya.
- 4) Dapat juga dilihat dari tingkat pendapatan yang didapat

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat seperti keadaan rumah, aliran listrik, sumber air dan pendapatan yang diperoleh.

4. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dalam kamus bahasa Indonesia diturunkan dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai, pengaruh atau akibat, dan biasanya diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan. Dalam

³⁹ Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah Dinamika dan Strategi Pembangunan*, Cet. 1, (Malang: UB Press, 2017), 29-30.

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:Kencana,2010),edisi 2 Cet 3, h.14.

manajemen keuangan dan akuntansi bank, efektivitas mengacu pada sejauh mana tujuan atau sasaran tercapai.⁴¹

Efektivitas ialah tolak ukur berhasil atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika berhasil maka tolak ukur semakin mendekati sasaran berarti efektivitasnya semakin tinggi. Jadi efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai yang mana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operasional yang operasional.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran sejauh mana manajemen mencapai suatu tujuan atau rencana. Semakin banyak tujuan yang dicapai maka akan semakin efektif kegiatan perusahaan.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu rencana kegiatan bukanlah hal yang sangat sederhana karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut dan tergantung pada orang yang mengevaluasi dan menafsirkannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang sebenarnya dicapai. Namun jika hasil kerja keras atau kerja dan tindakan yang dilakukan tidak sesuai sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan atau tidak tercapainya tujuan yang diharapkan, maka disebut tidak efektif.⁴³

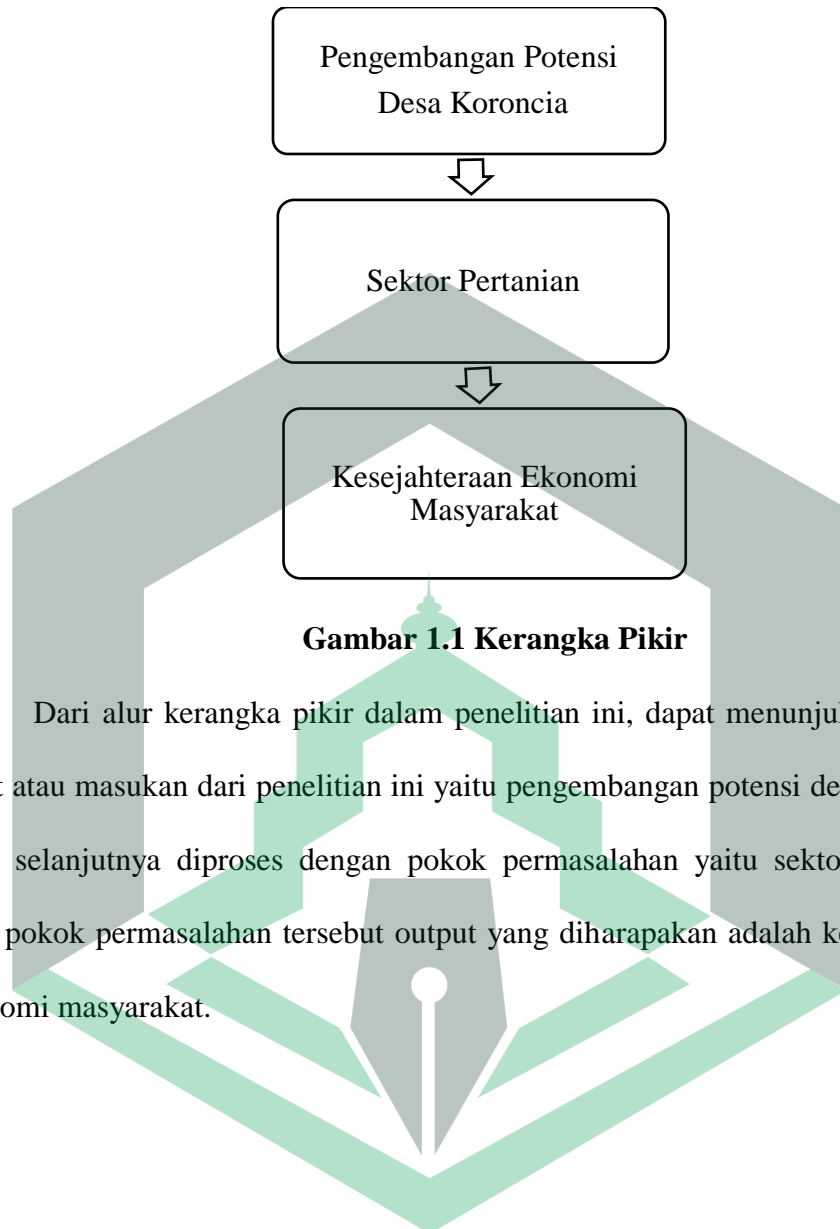
⁴¹ Amin Widjaja Tunggal, *Kamus Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perbankan*, cet. Ke 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 100.

⁴² Nashar, *Kualitas Pelayanan akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*, (Pemekasan: Duta Media, 2020), 8.

⁴³ James L Gibson, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 25.



C. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Dari alur kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat menunjukkan bahwa input atau masukan dari penelitian ini yaitu pengembangan potensi desa Koroncia yang selanjutnya diproses dengan pokok permasalahan yaitu sektor pertanian. Dari pokok permasalahan tersebut output yang diharapkan adalah kesejahteraan ekonomi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam bahasa Inggris disebut dengan *research* yang berarti sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.⁴⁴

Jadi penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data baik yang bersifat deduktif ataupun yang bersifat induktif, dan juga penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi dalam. Pendekatan kualitatif ini tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, dianalisis kemudian diinterpretasikan yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah yang terjadi di kehidupan sosial yang sesuai dengan realita atau fakta yang sebenarnya.⁴⁵

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, nyata pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan

⁴⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7-9.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017)121.

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁶

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian khusus subsektor pangan (padi) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Koroncia.

C. Definisi Istilah

1. Pengembangan Potensi Desa

Pengembangan potensi desa merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan sumber daya lokal yang dikelola masyarakat pedesaan untuk meningkatkan pendapatan, memajukan pembangunan desa dan memajukan kehidupan ekonomi pedesaan. Seperti sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan.

2. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor utama di daerah pedesaan yang berperan penting dalam perekonomian desa yang memanfaatkan sumber daya hayati yang dikelola oleh masyarakat untuk menghasilkan bahan pangan maupun bahan industri.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat yaitu ketika pendapatan lebih besar daripada pengeluaran sehingga kebutuhan masyarakat baik sandang, pangan, maupun papan dapat terpenuhi serta masyarakat mendapatkan ketentraman hidup. Dengan

⁴⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan juga bisa hidup lebih sehat dan dapat menikmati makanan yang bergizi serta mendapatkan fasilitas yang diinginkan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan cara yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan keadaan sebenarnya tentang bagaimana pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Koroncia.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitiannya dari sumber yaitu petani, ketua kelompok tani dan kepala desa. Dalam penelitian kualitatif, data primer dapat dilakukan penabahan informan dan dapat juga dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan kepala desa (aparatur desa), penyuluh pertanian lapangan (PPL), ketua kelompok dan anggota kelompok tani (Petani) sebagai informan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus – 04 September dengan jumlah informan sebanyak 15 orang dengan posisi jabatan yang berbeda-beda.

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Jabatan
1	Jun Suang	Kepala desa Koroncia
2	Lukas Parerung	Penyuluh pertanian Lapangan (PPL)
3	Jhon Sesa	Aparat desa
4	Yohanis Seru	Ketua GAPOKTAN Karya Tani
5	Yohanis Ramma	Ketua Poktan Mabarackae
6	Amirudding	Ketua poktan Macolli Lolo
7	Dalle Lummewe	Ketua Poktan Harapan Makmur 1
8	Marthen Luther	Kepala Dusun Korondeme
9	Hamzah	Ketua Poktan Sintuwu Maroso 1
10	Ngapundi	ketua Poktan Ulesaka Baru
11	Aswistang	Petani/Anggota Poktan
12	H. Badarudding	Petani/Anggota Poktan
13	Rahman Sammang	Petani/Anggota Poktan
14	Justang	Petani/Anggota Poktan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya atau sudah dikumpulkan pihak lain, bukan dari periset sendiri atau data tersebut tidak langsung dari lapangan. Artinya periset hanya sekedar mencatat, mengakses dan meminta data tersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya dari lapangan. Periset hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk penelitiannya dan data

sekunder tidak akan mempengaruhi riset peneliti karena data tersebut sudah disediakan oleh periset sebelumnya secara berkala dan waktu tertentu.⁴⁷

F. Instrumen Penelitian

Insterumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri yang menjadi alat penelitian yang bertindak sebagai *human instrument* yang melakukan fungsi untuk menetapkan focus penelitian, pemilihan informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan atau mereduksi data dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan suatu data peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan membuat perencanaan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diamati agar masalah yang ada mudah untuk terpecahkan atau terselesaikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi sesuai dengan judul penelitian. Adapun yang sebagai narasumber yaitu petani, ketua kelompok tani dan pemerintah desa Koroncia, Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

3. Dokumentasi

⁴⁷ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 27.

Dokumentasi merupakan kumpulan data, bisa berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian. Yang dimaksud dengan dokumentasi berupa foto, video, film, memo, surat, catatan harian dan memorabilia segala macam dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.⁴⁸

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Validitas data ini lebih sesuai dengan proses penelitian yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah orang atau *human instrument* yaitu penulis sendiri. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan berbagai metode dengan cara yang berbeda silang informasi yang didapat agar data yang didapat lebih lengkap dan seperti yang diharapkan. Setelah mendapatkan data jenuh yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data adalah sama yang diperoleh lebih kredibel.

Triangulasi biasanya dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui hal-hal berikut.
 - a. Membandingkan data dari pengamatan penulis dengan data dari wawancara

⁴⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 146.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum apa katanya secara pribadi
 - c. Membandingkan hal-hal yang dikatakan orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dia katakan sepanjang waktu
 - d. Membandingkan berbagai perpektif dan keadaan seseorang pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang-orang pemerintah dan mereka yang lainnya
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen terkait.
2. Triangulasi menurut metode. Yang dimaksud dengan triangulasi metode ialah membuat perbandingan, memeriksa kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut:
- c. Periksa tingkat kepercayaan, temukan hasil dari beberapa teknik penelitian pengumpulan data.
 - d. Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama'
3. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi ini adalah cara menggunakan peneliti atau peneliti lain untuk tujuan pemeriksaan mengembalikan derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan peneliti lain untuk membantu mengurangi penyimpangan dalam proses pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan data yang diperoleh dengan teori yang ada dapat menjadi

perbandingan antara keduanya sehingga data yang muncul adalah data yang sebenarnya.⁴⁹

I. Teknik Analisis Data

Setelah analisis data yang diperoleh sudah cukup selanjutnya diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu peneliti melakukan pemilihan data, penyederhanaan data, pengabstrakan data melakukan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Dalam kegiatan reduksi data, peneliti melakukan pemilihan-pemilihan tentang data yang tidak perlu digunakan, penajaman analisis, penggolongan data, pengarahan data serta pengorganisasian data agar mempermudah peneliti dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyajian yang dijadikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan dilakukan penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan yaitu penyajian data dalam bentuk naratif. Adapun penyajian data dalam bentuk lainnya seperti dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Selanjutnya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga pengolah data mampu untuk memberikan kesimpulan yang tepat.

⁴⁹ Muhammad Fitrah, *Luthfiyah, Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), 94.

3. Kesimpulan

Selanjutnya langkah-langkah analisis yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara tergesa-gesa tetapi dilakukan secara bertahap yang diambil dari data yang telah disusun untuk menjadi suatu konfigurasi tertentu dengan tetap melihat perkembangan perolehan data. Jadi penarikan kesimpulan dalam hal ini yaitu pembentukan pola-pola penjelasan menjadi suatu kesatuan yang utuh.⁵⁰



⁵⁰ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007),100-101.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat Desa Koroncia

Desa koroncia merupakan salah satu desa dari 11 desa yang ada di wilayah kecamatan Mangkutana kabupaten Luwu Timur. Desa Koroncia terbentuk pada tahun 2012 yang merupakan desa pemekaran dari desa Teromu pada tahun 2012 atas dasar usulan dari masyarakat desa Koroncia.

Setelah terbentuknya Desa Koroncia secara resmi pada tahun 2013, untuk pejabat sementara kepala desa adalah Bapak JT Batosamma sampai dilaksanakan pemilihan kepala desa definitive, dan ditahun 2013 terpilih Bapak Andry Pandiangan sebagai kepala desa Koroncia selama satu periode (Tahun 2015-2019) dan periode Selanjutnya Bapak Jun Suang menjadi Kepala Desa hingga sekarang dengan dua dusun yaitu dusun Korondeme dan dusun Petana. Sejak terbentuk desa Koroncia telah memberikan perubahan perekonomian untuk masyarakat desa Koroncia.⁵¹

b. Luas Wilayah

Desa Koroncia terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Korondeme dan dusun Petana dengan luas wilayah keseluruhan yaitu 6,25 km² (625 Ha).

⁵¹ Dokumentasi Profil Desa Koroncia Tahun 2020

c. Letak Geografi Desa Adijaya Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur:⁵²

- 1) Sebelah Timur : - Desa Nonblok Kecamatan Kalaena
- Desa Mekar Sari Kecamatan Kalaena
- Desa Pertasi Kencana Kecamatan Kalaena
- 2) Sebelah Selatan : Desa Teromu Kecamatan Mangkutana
- 3) Sebelah Barat : Desa Teromu Kecamatan Mangkutana
- 4) Sebelah Utara : Desa Teromu Kecamatan Mangkutana

d. Kependudukan

1) Jumlah Penduduk

Berikut data jumlah penduduk berdasarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	467
2	Perempuan	504
3	Total	971

Data diperoleh dari profil desa

2) Mata pencaharian

Desa Koroncia merupakan desa agraris, jadi sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk desa Koroncia.

⁵² Dokumentasi Profil Desa Koroncia Tahun 2020

Tabel 4.2 Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Persentase (%)
1	Petani	98%
2	Dan lain-lain	2%
3	Total	100 %

Data diperoleh dari profil desa

3) Tingkat Pendidikan

Berikut tingkat perbandingan jumlah tingkat pendidikan penduduk di desa Koroncia

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	TK	32
2	Sekolah Dasar	139
3	SMP/SLTP	54
4	SMA/SLTA	103
5	Akademi/D1-D3	15
6	Sarjana (S1-S3)	35
7	Total	378

Data diperoleh dari profil desa

e. Sarana dan Prasarana Desa

Berikut kondisi dan prasarana umum desa Koroncia secara garis besar adalah sebagai berikut:

1) Sarana Umum

Tabel 4.4 Sarana Umum

No	Sarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Irigasi Desa	2
3	Irigasi Teknis	1
4	Total	4

Data diperoleh dari profil desa

2) Sarana Pendidikan

Table 4.5 Sarana Pendidikan

No	Sarana	Jumlah
1	Taman Kanak-Kana (TK)	1
2	Sekolah Dasar (SD)	1
3	Total	2

Data diperoleh dari profil desa

3) Sarana Keagamaan

Tabel 4.6 Sarana Keagamaan Desa

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Gereja	4
3	Total	5

Data diperoleh dari profil desa

4) Sarana Kesehatan

Tabel 4.7 Sarana Kesehatan

No	Sarana	Jumlah
1	Poskesdes	1
2	Posyandu	1
3	Total	2

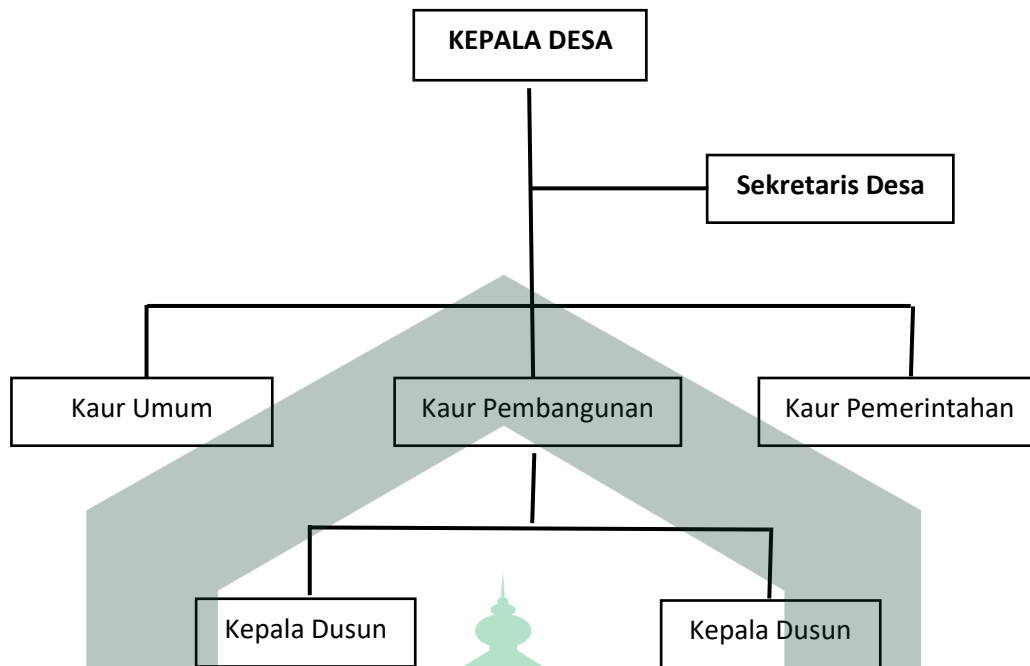
Data diperoleh dari profil desa

f. Struktur Pemerintahan

Struktur pemerintahan desa koroncia kecamatan Mangkutana kabupaten

Luwu Timur periode 2020-2025:

Kepala desa	: Jun Suang
Sekdes	: Selpina Rerung
Kaur Umum	: M. Palimbunga
Kaur Pembangunan	: Lilis Panggoa
Kaur Pemerintahan	: Yuningsih T
Kepala Dusun Korondeme	: Marthen Luther P
Kepala Dusun Petana	: Ishak Ruru



Gambar 4.1 struktur pemerintah desa

2. Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Desa Koroncia

Pengembangan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya baik dari segi pengetahuan maupun dari segi perekonomian dalam meningkatkan pendapatan melalui sosialisasi dan pelatihan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam serta masyarakat bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

Peneliti sudah melakukan wawancara dengan bapak Jun Suang selaku Kepala desa Koroncia mengenai pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian.

Data 1

“dalam pengembangan potensi desa kami selaku pemerintah desa memberikan dukungan sehingga dapat memberikan minat kepada masyarakat melalui sosialisasi maupun pelatihan kepada masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dari sebelumnya dalam bercocok tanam dan untuk sekarang masyarakat desa Koroncia sudah ada pengembangan dan ada kemajuan daripada sebelumnya”

Pengembangan yang dilakukan pemerintah desa Koroncia dalam sektor pertanian salah satunya yaitu memberikan sosialisai dan pelatihan dalam hal bercocok tanam untuk meningkatkan pendapatan petani. Seperti yang diungkapkan lagi oleh bapak Jun Suang selaku kepala desa Koroncia.

Data 2

“upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan potensi desa dalam sektor pertanian yaitu adanya penetapan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang diberi nama dengan Karya Tani yang terbentuk pada tahun 2012 pada saat desa ini mekar menjadi desa Koroncia. GAPOKTAN terdapat 17 kelompok tani namun untuk tanaman pangan atau padi itu terdapat 14 kelompok tani”

Dengan adanya penetapan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) dengan nama karya tani ini sangat membantu masyarakat desa Koroncia dalam pengembangan potensi desa khususnya dalam sektor pertanian. Seperti yang dikatakan bapak Yohanis seru selaku ketua GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) mengenai kelompok tani.

Data 3

“dengan adanya kelompok tani ini sebagai wadah dalam penyaluran pupuk bersubsidi dari pemerintah pusat dan terdapat juga benih padi, pembasmi hama, dan alat penggarap lahan seperti adanya traktor dalam setiap kelompok, jadi dengan adanya kelompok tani para petani merasa terbantu karena bantuan tersebut dari provinsi dan daerah itu harus melalui

kelompok tani jadi kelompok tani ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat”

Kelompok tani merupakan wadah dalam penyaluran bantuan untuk para petani dan dengan adanya kelompok tani dapat meringankan beban para petani untuk mengurangi pengeluaran petani dalam pembelian pupuk dan yang lain. Dengan terbentuknya kelompok Tani kondisi kesejahteraan masyarakat desa Koroncia lebih berkembang, seperti yang ditegaskan dari pernyataan bapak H.Badarudding selaku Petanoi di desa Koroncia.

Data 4

“Desa Koroncia itu luar biasa berkembang, karena salah satu pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang bisa mendukung perkembangan masyarakat kita di Koroncia, dengan adanya alat pertanian seperti traktor, jalan air/irigasi, jadi itu yang sangat mendorong peningkatan kesejahteraan petani kita di desa Koroncia, dengan adanya sarana pertanian dengan teknologi yang ada sehingga mampu meningkatkan pembangunan masyarakat desa Koroncia khususnya kesejahteraan petani dan keluarganya”

Pendukung berkembangnya potensi desa melalui sektor pertanian yaitu adanya sarana pertanian dan prasarana dari pemerintah seperti alat pertanian misalnya traktor yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan petani. Selain itu dengan adanya kelompok tani memberikan perubahan kepada masyarakat desa Koroncia dalam penyediaan pupuk sehingga pengeluaran petani dalam pembelian pupuk berkurang karena adanya adanya pupuk bersubsidi, seperti pernyataan dari Aswistang selaku anggota kelompok tani.

Data 5

Kelompok tani memberikan perubahan karena ada pupuk bersubsidi yang harganya sangat berbeda jauh dengan harga non subsidi. Harga pupuk urea yang bersubsidi sekitar Rp. 125.000 sedangkan yang non subsidi kurang lebih Rp. 300.000 sampai Rp. 350.000 adapun untuk pupuk phonska yang

bersubsidi Rp. 130.000 sedangkan non subsidi Rp. 300.000 sampai Rp. 400.000 tergantung dari stok yang ada karena harga terkadang tidak menentu”

Pupuk bersubsidi memberikan keringanan untuk semua petani sehingga petani terbantu dalam pembelian pupuk non subsidi. Namun untuk mendapatkan pupuk bersubsidi petani harus terdaftar dalam RDK dan RDKK berdasarkan kesepakatan yang ada. Sesuai dengan pernyataan bapak Yohanis Ramma selaku ketua kelompok tani.

Data 6

“masyarakat yang ingin mendapatkan kebutuhan sarana produk yang akan datang seperti pupuk bersubsidi harus terdaftar dalam RDK dan RDKK sesuai aturan yang berlaku dalam kelompok tani karena jika tidak terdaftar maka tidak akan mendapatkan bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah”

Kelompok tani memiliki tugas dan tanggung jawab pengurus yaitu menyusun RDK (Rencana Definitif Kelompok) dan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang disusun oleh pengurus kelompok dalam mendapatkan bantuan yang akan datang dari pemerintah. Pupuk juga didapatkan secara DO artinya dilakukan pemesanan ada uang ada barang dan tergantung dari data klompok yang terkumpul. Seperti pernyataan yang dikatakan Hamzah selaku ketua Kelompok Ulesaka Baru di desa Koroncia.

Data 7

“untuk pengambilan pupuk itu sendiri sekarang dilakukan secara DO yang harus dibayar dulu. Jadi petani harus menyetor dulu kepengurus kelompok tani untuk diserahkan kepenyuluh pertanian dan penyuluh pertanian desa Koroncia yang menginput data yang ada”.

Petani yang mendapatkan pupuk bersubsidi harus menyetor dan KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga) beserta uang terlebih dahulu

ke pengurus kelompoknya masing-masing. Pupuk bersubsidi juga didapatkan berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani. sesuai yang pernyataan bapak Marthen Luther P. selaku kepala dusun dan petani didesa Koroncia.

Data 8

“dan untuk pupuknya sendiri sesuai dengan luas lahan yang dimiliki petani yang dimana petani yang memiliki luas lahan 1 hektare mendapatkan pupuk sekitar 6 Phonska dan 4 urea yang berdasarkan aturan pembagian RDK dan RDKK , namun kadang pupuk yang biasanya datang kurang atau tidak mencukupi jadi yang didapatkan juga petani berkurang”

Pupuk yang diberikan petani harus sesuai dengan luas lahan yang dimiliki petani karena takaran pupuk yang diberikan tanaman padi juga sangat mentukan penghasilan petani. Dalam pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian dibutuhkan juga sosialisasi dan peran dari pihak PPL (Peran Penyuluh Lapangan) untuk seluruh pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani untuk memberikan pemahaman mengenai bercocok tanam menurut bapak Rahman Sammang selaku anggota kelompok Maccolli Loloe.

Data 9

“setelah adanya sosialisasi dari PPL petani mengalami perubahan dan sosialisai dilakukan secara rutin sebelum penanaman dilakukan namun untuk sekarang karena covid sosialisasi jarang dilakukan”

Sosialisasi sendiri dilakukan oleh penyuluh pertanian desa Koroncia dari PPL kecamatan Mangkutana untuk memberikan pemahama kepada masyarakat desa Koroncia dalam bercocok tanam untuk menghsilkan tanaman yang unggul dan hasil yang memuaskan. Selain dibutuhkan peran dari penyuluh untuk membantu dalam meningkatkan pengetahuan tentang teknologi dan komunikasi. Seperti yang dikatakan bapak Lukas Parerung selaku penyuluh didesa Koroncia.

Data 10

“peran pemerintah desa dalam mengembangkan sektor pertanian luar biasa, setiap kegiatan itu otomatis didukung dengan pendanaan dan sebagian dana itu dialokasikan kepetanai seperti pembuatan jalan, itu salah satunya untuk faktor pendorong sehingga pemerintah desa Koroncia sangat antusias dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya kelompok tani, pendapatan petani lebih meningkat dengan ketentuan disitu peran penyuluh adalah dengan membawa inovasi dan teknologi yang ada sehingga penerapan-penerapan kelompok tani, tingkat kesejahteraan kelompok tani itu mutlak didukung peran penyuluh dengan adanya teknologi”

Pemerintah desa dan penyuluh bekerja sama dalam mengembangkan sektor pertanian di desa Koroncia yang didukung dengan pendanaan dari pemerintah desa dan juga peran dari penyuluh yang membawa inovasi dan teknologi yang dapat diterapkan di kelompok tani sehingga bisa membantu petani dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3. Efektivitas Pemerintah dalam Peningkatan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Koroncia

Efektivitas pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian sudah berjalan dengan baik yang dilihat dari kesejahteraan petani selama terbentuknya (Gabungan Kelompok Tani) GAPOKTAN karya tani didesa Koroncia sehingga kelompok tani juga semakin bertambah, adanya perbaikan irigasi sehingga petani tidak kesusahan air, adanya alat pertanian seperti traktor untuk mempermudah Petani dalam menggarap lahan yang dimiliki. Seperti pernyataan dari bapak Amirudding selaku anggota BPD dan ketua poktan Maccolli Loloe di desa Koroncia.

Data 11

“peran pemerintah desa koroncia sudah berjalan dengan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani dalam sektor pertanian baik dari sarana dan prasarana seperti perbaikan jalan kelompok tani, perbaikan saluran air atau irigasi, adanya alat traktor yang dimana setiap kelompok tani mendapatkan 2 traktor”

Pemerintah desa Koroncia telah menyediakan sarana dan prasarana untuk setiap kelompok tani. Tetapi masih ada beberapa kendala yang dirasakan petani seperti adanya kelangkaan pupuk dari pemerintah pusat untuk kelompok tani. Seperti yang dikatakan bapak Dalle Lummewe selaku ketua kelompok tani Harapan Makmur 1.

Data 12

“pupuk yang datang dari pemerintah pusat kadang kurang tapi tetap dicukup-cukupkan misalnya tahun ini target pupuk phonska sekitar 200 zak tapi yang datang hanya 180 zak setiap kelompok tani itu kendala dan juga benih yang tidak selalu ada. Jadi kita membeli ditempat lain yang bukan subsidi dengan harga lebih tinggi”

Pengurangan pupuk ini memberikan kendala untuk petani karena pupuk yang didapatkan kurang sehingga petani membeli pupuk ditempat eceran biasa dengan harga tinggi. Namun itu hanya sementara karena pemerintah akan mengupayakan agar kendala tersebut bisa teratasi karena untuk sektor pertanian itu sendiri sangat diutamakan didesa Koroncia. Sesuai pernyataan bapak Justang selaku anggota kelompok tani.

Data 13

“sektor pertanian desa koroncia itu sangat diutamakan jadi jika ada permasalahan langsung didiskusikan dengan pemerintah desa dan juga penyuluh pertanian istilahnya tudang sipulung”

Tudang sipulung merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat sebelum penanaman atau istilahnya perancang awal sebelum dimulai penanaman padi untuk menghasilkan rumusan kebijakan dan membahas segala permasalahan yang ada dalam sektor pertanian. Untuk meningkatkan ke efektifan yang lebih baik harus ada transparansi lanjut perkataan bapak Dalle Lummewe.

Data 14

“saya dan kelompok tani itu transparansi tidak ada yang ditutup-tutupi dan tidak ada pilih kasih apalagi kalau ada bantuan dari pertanian karena memang pemilihan ketua juga dipilih langsung oleh anggota kelompok begitupun dengan penyuluh dan pemerintah desa”

Transparansi dan keadilan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kerjasama yang baik antar pengurus, anggota, pemerintah desa dan juga penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan bersama khususnya kesejahteraan ekonomi masyarakat didesa Koroncia. Dan peran pemerintah dalam sektor pertanian merupakan penentu yang harus diperhatikan dalam meningkatkan potensi desa Koroncia.

Saat ini masyarakat desa Koroncia berada digaris tengah yang artinya kebutuhan sehari-hari masyarakat sudah terpenuhi. Seperti yang dikatakan bapak Jun Suang selaku Kepala Desa Koroncia mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat desa Koroncia.

Data 15

“Bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat desa Koroncia untuk saat ini sudah ada peningkatan dari sebelumnya yang banyak ketertinggalan baik dari segi pendidikan maupun dari segi pendapatan dan untuk sekarang pendapatan petani sudah lebih meningkat melalui sektor pertanian seperti padi, sawit, jagung dan nilam serta dari segi pendapatan masyarakat desa

Koroncia berada digaris tengah dimana masyarakatnya untuk kebutuhan sehari-hari sudah terpenuhi dan anak-anaknya bisa melanjutkan pendidikan. Selain itu juga masyarakat desa Koroncia tingkat kesejahteraannya bisa dilihat dari rumah warga yang dulunya rumah kayu sekarang sudah meningkat kerumah batu yang dikarenakan pendapatan petani yang sudah meningkat dari hasil pertanian”

Kesejahteraan masyarakat desa Koroncia sudah mengalami peningkatan baik segi pendapatan sehingga kebutuhan sehari-hari terpenuhi dengan baik san dari segi pendidikan juga sudah meningkat serta kesejahteraan masyarakat desa Koroncia juga dilihat dari perubahan bentuk rumah yang dari rumah kayu menjadi rumah batu. Menurut bapak Ngapundi sebagai sekretaris kelompok tani Ulesaka Baru.

Data 16

“masyarakat desa Koroncia sudah banyak perubahan yang dilihat dari masyarakat itu sudah banyak yang bangun rumah, sudah memiliki kendaraan dan rata-rata petani sudah pada nguliahin anak dan itu yang paling kelihatan sekali bararti sudah kelihatan kesejahteraan masyarakat, beda yang dulu penghasilan petani hanya untuk dimakan tapi sekarang sudah ada simpanan, sudah kuliahin anak dan kesehatan juga baik”

Masyarakat telah banyak mengalami perubahan yang dilihat dari segi rumah, telah ada kendaraan dalam setiap rumah selain itu masyarakat desa Koroncia yang sebelumnya penghasilan hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi sekarang sudah ada simapana atau tabungan untuk keperluan yang lain seperti membiayai perkuliahan anak-anaknya. Jadi masyarakat sudah mengalami tingkat kesejahteraan.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Desa Koroncia

Pengembangan merupakan suatu cara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga mampu memberikan perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mifta Thoha yang menyatakan bahwa pengembangan merupakan salah satu kegiatan yang memperbaiki kemampuan sumber daya manusia melalui cara peningkatan dan pendidikan jangka panjang untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam pengambilan suatu keputusan dan memperluas hubungan manusia untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara konsisten.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Jun Suang selaku kepala desa Koroncia mengatakan bahwa peran yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu memberikan dukungan serta sosialisasi serta pelatihan kepada masyarakat dalam bercocok tanam, selain itu memperbaiki tata kelola Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di desa Koroncia untuk membantu masyarakat dalam menghadapi segala permasalahan pertanian yang dihadapi. Kemudian gabungan kelompok Tani Karya Tani ialah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha tani.

⁵³ Mifta Thoha, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), 91.

Gabungan kelompok tani ialah penggabungan dari beberapa kelompok. Di desa Koroncia terdapat 14 kelompok untuk subsektor pertanian pangan (Padi).

Adapun keputusan kepala desa Koroncia nomor 21 tahun 2015 tentang penetapan nama gabungan kelompok tani dan kelompok tani desa Koroncia tahun 2015.⁵⁴

Nama GAPOKTAN : Karya Tani

Alamat GAPOKTAN : Desa Koroncia

Waktu Pembentukan : 2012

Pengurus :

1. Ketua : Yohanis Seru
2. Sekretaris : Jurnal LT
3. Bendahara : Daniel Tando

Nama-nama Poktan subsektor tanaman pangan (padi) :

Tabel 4.8 nama poktan subsektor padi

No	Nama Poktan	Ketua Poktan	Tahun terbentuk
1	Mau Makmur	Amir Daud	2006
2	Mau Makmur 1	Piter P	2011
3	Sintuwu Maroso	Yahya Rira	2006
4	Sintuwu Maroso 1	Jumardi	2011
5	Petana	Dema Ribe M	2006
6	Harapan Makmur	Nusi	2006
7	Harapan Makmur 1	Dalle Lummewe	2012

⁵⁴ Dokumen resmi Kelompok Tani, *Sekretariat Gabungan Kelompok Tani Desa Koroncia*, (2015).

8	Kurre Sumanga	Markus Dalle	2007
9	Mabarakkae	Yohanis Ramma'	2006
10	Ulesaka Baru	Hamzah	2010
11	Lara'	Sangka'	2013
12	Tunas Baru II	Amri Bahri	2009
13	Sikamase	Markus	2014
14	Macolli Loloe	Amirudding	2020

Susunan pengurus kelompok dalam setiap kelompok tani maksimal 25 sampai 30 anggota kelompok tani yang mana ada ketua, sekretaris dan bendahara dalam setiap kelompoknya. Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus yaitu:⁵⁵

- a. Menyusun rencana anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- b. Menyusun RDK (Rencana Definitif Kelompok) dan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) untuk kebutuhan sarana produk yang akan datang.
- c. Menggali sumber-sumber dana yang ada dalam kelompok sendiri untuk memperkuat modal yang dimiliki.
- d. Merencanakan pertemuan secara berskala sesuai dengan kebutuhan baik interen maupun dari pihak lain/luar.
- e. Mengelola dana dan asset untuk mengembangkan unit usaha yang efisien
- f. Membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan dana kelompok.
- g. Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya atau sumber daya manusia anggota kelompok.

⁵⁵ Dokumen Resmi Kelompok Tani, *Sekretariat Gabungan Kelompok Tani Desa Koroncia*, (2015).

h. Menjalinkan kerja sama dengan mitra kerja dalam pengadaan saprodi sehingga hal tersebut bisa disalurkan dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yohanis Seru selaku ketua GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) menyatakan bahwa GAPOKTAN memiliki tujuan sebagai penggerak ekonomi pedesaan, penghubung antara masyarakat yang berada dan masyarakat yang lemah, GAPOKTAN juga bertujuan sebagai sarana pendidikan formal dalam mewujudkan kesejahteraan perekonomian.

Beberapa ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani menyatakan bahwa dengan adanya Gapoktan tersebut yang kemudian adanya perbaikan tata kelola kelompok tani dapat memberikan wadah kepada masyarakat dalam penyaluran sarana dan prasarana pertanian seperti Bibit/benih padi, pupuk bersubsidi, belerang (pembasmi hama) dan juga alat pertanian seperti traktor. Namun petani terlebih dahulu terdaftar dalam RDK dan RDKK agar namanya tercantum dalam bantuan tersebut. Adapun pupuk yang didapatkan petani tergantung dari luas lahan yang dimiliki.

Tabel 4.9 Luas Lahan Poktan

No	Nama Poktan	Luas Lahan (ha)	Kategori Petani
1	Mau Makmur	107.5 ha	Pemilik dan Penggarap
2	Harapan Makmur 1	42.25 ha	Pemilik dan Penggarap
3	Harapan Makmur	53.75 Ha	Pemilik dan Penggarap
4	Kurre Sumanga	55.8 Ha	Pemilik dan Penggarap

5	Lara	16.25 Ha	Pemilik dan Penggarap
6	Mabarackae	18.05 Ha	Pemilik dan Penggarap
7	Macolli Loloe	27.35 Ha	Pemilik dan Penggarap
8	Mau Makmur 1	23.85 Ha	Pemilik dan Penggarap
9	Petana	51.19 Ha	Pemilik dan Penggarap
10	Mabarackae	23.5 Ha	Pemilik dan Penggarap
11	Sikamase	23.5 Ha	Pemilik dan Penggarap
12	Sintuwu Maroso 1	22.1 Ha	Pemilik dan Penggarap
13	Sintuwu Maroso	33.77 Ha	Pemilik dan Penggarap
14	Ulesaka Baru	16.15 Ha	Pemilik dan Penggarap
15	TOTAL	515,01 Ha	

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki setiap petani yang terdaftar dalam RDK dan RDKK dalam kategori petani yang dimaksud yaitu pemilik dan penggarap dan setiap petani memiliki batas maksimum dalam mendaftarkan namanya dalam RDK dan RDKK. Jadi masyarakat desa Koroncia rata-rata memiliki lahan pertanian yang digarap sendiri ataupun digarap oleh orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Lukas Parerung selaku Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) desa Koroncia menyatakan bahwa program-program yang ada yaitu pemberdayaan masyarakat dan peningkatan SDM melalui

sosialisasi yang diberikan kepada petani dalam meningkatkan tanaman yang berkualitas dan unggul. Dengan adanya kelompok tani pendapatan petani lebih meningkat.

Pemerintah desa dan penyuluh saling bekerja sama dalam mengembangkan sektor pertanian yang dimana pemerintah berperan sebagai pendukung dalam hal pendanaan serta membantu petani dalam pembautan irigasi (saluran air) dan juga pembuatan jalan tani. Adapun peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai pembawa inovasi dan teknologi yang dapat diterapkan dikelompok tani sehingga mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Koroncia.

2. Efektivitas kegiatan Pemerintah dalam Peningkatan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Koroncia

Efektivitas merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika berhasil maka tolak ukur semakin mendekati sasaran berarti efektivitasnya semakin tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai oleh pemerintah yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif yang operasional.⁵⁶

Efektifitas kegiatan pemerintah dalam pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian yaitu melalui gabungan kelompok tani (GAPOKTAN). Gabungan kelompok tani merupakan kelembagaan pertanian yang dibuat

⁵⁶Nashar, *Kualitas Pelayanan akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*, (Pemekasan: Duta Media, 2020), 8.

pemerintah dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan pertanian dari sektor hingga pengolahan hasil pertanian. Gabungan kelompok tani desa Koroncia merupakan organisasi atau lembaga ekonomi pedesaan yang bersifat mandiri, kekeluargaan, partisipatif dan independen dalam artian tidak dinaungi oleh lembaga politik. Efektifitas kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam sektor pertanian dapat dilihat dari unit usaha tani sebagai berikut:⁵⁷

a. Unit usaha penyedia sarana produksi

No	Kegiatan
1	Menyusun rencana dan mengelola usaha penyediaan sarana produksi
2	Mengidentifikasi kebutuhan sarana produksi anggota
3	Menjalin kemitraan usaha dengan penyedia dan distributor sarana produksi
4	Berkoordinasi dengan unit-unit usaha gabungan kelompok tani yang lain dalam operasionalnya

b. Unit usaha produksi usaha tani

No	Kegiatan
1	Menyusun rencana dan mengelola usaha tani
2	Menentukan pengembangan produksi usaha tani
3	Memfasilitasi penerapan teknologi usaha tani sesuai dengan rencana

⁵⁷ Dokumen Resmi Kelompok Tani, *Sekretariat Gabungan Kelompok Tani Desa Koroncia*, (2015).

kegiatan gabungan kelompok tani

- 4 Berkoordinasi dengan kelompok yang lainnya dalam operasionalnya
-

c. Unit usaha penyedia modal

Tabel 4.12 penyedia modal

No	Kegiatan
1	Menyusun rencana dan mengelola usaha pengolahan hasil-hasil pertanian
2	Mengidentifikasi potensi dan peluang pasar produk olahan hasil-hasil pertanian
3	Menjalin mitra dengan pengusaha pemasok mesin pengolahan hasil pertanian dan pengusaha pengolahan hasil pertanian
4	Berkoordinasi unit-unit usaha gabungan kelompok tani yang lain dalam operasionalnya

d. Unit usaha pemasaran

Table 4.13 pemasaran

No	Kegiatan
1	Menyusun rencana dan mengelola usaha pengolahan hasil-hasil pertanian
2	Mengidentifikasi potensi dan peluang pasar komoditi pertanian yang dihasilkan oleh anggota gabungan kelompok tani Karya
3	Menjalin mitra dengan pengusaha pemasok mesin pengolahan hasil

pertanian dan pengusaha pengolahan hasil pertanian

- 4 Berkoordinasi unit-unit usaha gabungan kelompok tani yang lain dalam operasionalnya

e. Program kerja

Tabel 4.14 program kerja

No	Kegiatan
1	Penentuan jadwal pengolahan tanah dan jadwal tanam
2	Penyusunan rencana definitive kelompok (RDK) dan rencana kebutuhan defenitif kelompok (RDKK)
3	Adanya kegiatan lain yang bertujuan sebagai antisipasi dalam menyelesaikan segala yang berkaitan dalam pertanian (Tudang Sipulung)

Pemerintah desa telah melakukan upaya dalam pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, untuk mengetahui upaya pemerintah desa dapat dilihat dari implementasi yang telah dilakukan dan hasil panen yang diperoleh petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amirudding selaku ketua Poktan Maccolli Lolo di desa Koroncia menyatakan bahwa peran pemerintah desa koroncia dalam upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian sudah berjalan dengan baik yang bisa dilihat dari efektivitas upaya pemerintah

melalui hasil panen yang diperoleh petani sebelum adanya upaya pemerintah dan setelah adanya upaya pemerintah.

Tabel 4.15 efektivitas upaya pemerintah (hasil panen)

No	Nama	Luas lahan	Hasil Panen Sebelum Adanya Upaya Pemerintah	Hasil Panen Setelah Adanya Upaya Pemerintah	Target
1	Yohanis Seru	4 Ha	160 karung	192 karung	200 karung
2	Yohanis Ramma	1 Ha	36 karung	43 karung	50 karung
3	Amirudding	3 Ha	116 karung	130 karung	150 karung
4	Dalle Lummewe	2 Ha	83 karung	92 karung	100 karung
5	Hamzah	5 Ha	173 karung	220 karung	250 karung
6	Ngapundi	0,5 Ha	21 karung	26 karung	25 karung
7	Aswistang	1,5 Ha	60 karung	70 karung	75 karung
8	H. Badarudding	2 Ha	74 karung	80 karung	100 karung
9	Rahman. S	2 Ha	70 karung	83 karung	100 karung
10	Justang	1,5 Ha	65 karung	70 karung	75 karung

Sumber data dari wawancara langsung dengan petani

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari petani, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pemerintah dalam pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian telah berjalan dengan baik yang dilihat dari hasil panen petani yang mengalami peningkatan namun belum efektif karena tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan penulis serta analisis terhadap hasil penelitian lapangan di Desa Koroncia Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu memberikan dukungan serta sosialisasi serta pelatihan kepada masyarakat dalam bercocok tanam dengan kerjasama pemerintah dengan PPL, selain itu pemerintah juga memperbaiki tata kelola Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di desa Koroncia untuk membantu masyarakat dalam menghadapi segala permasalahan pertanian yang dihadapi. Kemudian Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) ini merupakan gabungan dari beberapa kelompok dan untuk desa Koroncia terdapat 14 Kelompok tani khusus subsektor pertanian pangan (padi).
2. Efektivitas peran pemerintah desa koroncia dalam upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian sudah berjalan dengan baik yang dilihat dari peningkatan hasil panen tetapi tidak efektif karena tidak mencapai target yang telah ditentukan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang bisa diberikan dengan tujuan untuk kebaikan dan kemajuan desa Koroncia dalam Pengembangan potensi desa dalam sektor pertanian ialah sebagai berikut:

1. Praktisi

- a. Disarankan dalam pemberian sarana kepada masyarakat (anggota kelompok tani) tetap bersikap adil dan transparansi. Dan juga diharapkan pemerintah terus melakukan evaluasi terhadap Gapoktan desa Koroncia agar lebih efisien dalam pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Koroncia. Dan juga pemerintah selalu memberikan masukan atau ide berkaitan dengan pengembangan sektor pertanian melalui GAPOKTAN. Diharapkan pemerintah dan masyarakat bisa saling bekerja sama dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sektor pertanian diharapkan bisa lebih dikembangkan lagi di desa Koroncia. Selain itu diharapkan sosialisasi berkaitan dengan pertanian bisa dijadwalkan dengan baik agar masyarakat selalu mendapat pengetahuan dan bisa mengatasi segala permasalahan yang dihadapi.
- b. Disarankan masyarakat bisa meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing dengan dunia luar seperti meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan juga bisa lebih kreatif dan lebih produktif. Wawasan yang dimaksud bukan hanya dalam sektor pertanian tetapi dikembangkan disektor-sektor lainnya.

2. Peneliti

Untuk peneliti kedepannya bisa memberikan hasil yang lebih baik, adapun hasil penelitian yang diperoleh bisa dijadikan bahan referensi untuk peneliti kedepannya dan bisa ditambahkan beberapa artikel yang belum diselidiki dan peneliti kedepannya diharapkan bisa terencana dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data dengan sumber yang jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bawono, IcuK Rangga dan Erwin Setyadi. *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2019.
- Fitrah, Muhammad. *Luthfiyah, Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, Bandung: CV Jejak, 2017.
- Fauzi, Nurul Fathiyah. "Potensi dan Strategi Pengembangan Pertanian pada Kelompok Tani Sumber Klopo 1, VOL 2, No 2, 2018
- Gisbon L James. *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta : Erlangga, 1997.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *AL-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*, Semarang: Asy-Syifa, 2001.
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Ed. 1, Cet. 10, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Mufadiyah, karim. "Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Malamassam, daud. *Membedah Potensi Hutan*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012.
- Thoha, Mifta. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Mayasari, Tri. "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur." IAIN Metro, 2019.
- Muta'ali Lutfi. *Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Putong, Iskandar. *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.
- Rachim, Abd. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Rohman, Raveno Hikmah Indah Nur. "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas." UIN Walisingo Semarang, 2019.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Tani, Dokumen Resmi Kelompok. *Sekretariat Gabungan Kelompok Tani Desa Koroncia*, (2015)
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi*, Ed. 5, Cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jilid 1 Edisi 9, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Tunggal, Amin Widjaja. *Kamus Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perbankan*, cet. Ke 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sari, Meri Enita Puspita dan Diah Ayu Pratiwi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam." dalam *Jurnal Trias Politika*, VOL 2, NO 2, 2018.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta:Kencana,2010,edisi 2 Cet 3.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Yaya dan Aliyudin. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani" dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, VOL 3, NO 1, 2018.
- Yusman, Hestiyanto. *Geografi*, Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Desa dan Aparat Desa

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat desa Koroncia?
2. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam pengembangan potensi desa khususnya dalam sektor pertanian?
3. Apakah sektor pertanian bisa dianggap strategis untuk meningkatkan kondisi perekonomian?
4. Dengan adanya upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian apakah memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat?

B. PPL

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat desa Koroncia?
2. Program-program apa saja yang ada dalam kelompok tani?
3. Apakah program-program tersebut sudah efektif dijalankan dan sudah dirasakan petani
4. Dengan adanya sosialisasi atau pelatihan yang dilakukan PPL, apakah memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat?

C. Petani

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat desa Koroncia?
2. Dengan adanya upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian apakah memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat?
3. Dengan adanya kelompok tani, PPL, apakah sektor pertanian bisa mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (petani)?

4. Perubahan apa saja yang dirasakan petani setelah adanya kelompok tani?
5. Apakah menurut bapak dengan adanya bantuan pemerintah melalui kelompok tani ini memberikan perubahan kepada masyarakat?
6. Apakah pengembangan potensi desa tersebut melalui sektor pertanian telah berjalan dengan efektif?



Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jln. Soekarno-Hatta | HP. 08 12345 777 56
 email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Mali, 30 Agustus 2021

Nomor : 243/DPMPTSP/VIII/2021
 Kepada : Yth. Kepala Desa Koroncia
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian
 Di -
 Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 30 Agustus 2021 Nomor 243/KesbangPol/VIII/2021, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **JUSRIANI**
 Alamat : Dsn. Korondere, Ds. Koroncia, Kec. Mangkutana
 Tempat / Tgl Lahir : Welalo / 20 November 1998
 Pekerjaan : Belum Bekerja
 Nomor Telepon : 082237497572
 Nomor Induk Mahasiswa : 1704010084
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"PENGEMBANGAN POTENSI DESA MELALUI SEKTOR PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KORONCIA"

Mulai 30 Agustus 2021 s.d. 16 September 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n. Bupati Luwu Timur
 Kepala DPMPTSP



Andi Hesti Jintu, SE
 Pangkat Pembina Tk. I
 No. HP. : 19641231 198703 1 208

Tersusun : disampaikan kepada :
 1. Bupati Luwu Timur (bahagi Laporan) di Mali;
 2. Ketua DPRD Luwu Timur di Mali;
 3. Camat Mangkutana di Timpan ;
 4. Diken INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO di Timpan ;
 5. Sal. 1) **JUSRIANI** di Tempat.

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN WAWANCARA



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KECAMATAN MANGKUTANA
DESA KORONCIA

Alamat : Jln. Perjuangan No. 11pn.(0474) Kode Pos 92973

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

No. 50/544/DKC-KM

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jun Suang
 Jabatan : Kepala Desa Koroncia
 Alamat : Desa Koroncia, Kec. Mangkutana, Kab.
 Luwu Timur

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Jusriani
 Nim : 17 0401 0084
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Skripsi : **Pengembangan Potensi Desa Melalui
 Sektor pertanian untuk Meningkatkan
 Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di
 Desa Koroncia**
 Alamat : Desa Koroncia, Kec. Mangkutana, Kab.
 Luwu Timur

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 30 Agustus s.d. 16 September 2021 dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Koroncia, 12 September 2021

Kepala Desa Koroncia



Lampiran 4

SK PENGUJI

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
 NOMOR : 447 TAHUN 2021
 TENTANG
 PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
 AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Jusriani
 NIM : 17 0401 0084
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Desa melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Koroncia.
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
 Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
 Penguji Utama (I) : Ilham, S.Ag., M.A.
 Pembantu Penguji (II) : Hamida, SE.Sy., ME.Sy.

Palopo, 14 Oktober 2021



Rektor
 dan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Kamillah M.S.

Lampiran 5

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur.

Ditulis oleh:

Nama : Jusriani

Nim :17 0401 0084

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk di ajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



M. Ikhsan Purnama SE.Sy., M.E.

Tanggal: 15 November 2021

Lampiran 6

NOTA DINAS PEMBIMBING

M. Ikhsan Purnama, SE.Sy.,M.E.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : skripsi an. ...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:


Nama : Jusriani
NIM : 17 0401 0084
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing Utama


M. Ikhsan Purnama, SE.Sy.,M.E.

Tanggal:

Lampiran 7

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

M. Ikhsan Purnama, SE.Sy.,M.E.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : skripsi an. ...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:


Nama : Jusriani
NIM : 17 0401 0084
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing Utama


M. Ikhsan Purnama, SE.Sy.,M.E.

Tanggal:

Lampiran 8

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Ilham, S.Ag.,M.A,
Hamida, SE.Sy., ME.Sy.
M. Ikhsan Purnama, SE.Sy.,M.E.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. ...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jusriani
NIM : 17 0401 0084
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Ilham, S.Ag.,M.A.
Penguji I

()
Tanggal :

2. Hamida, SE.Sy., ME.Sy.
Penguji II

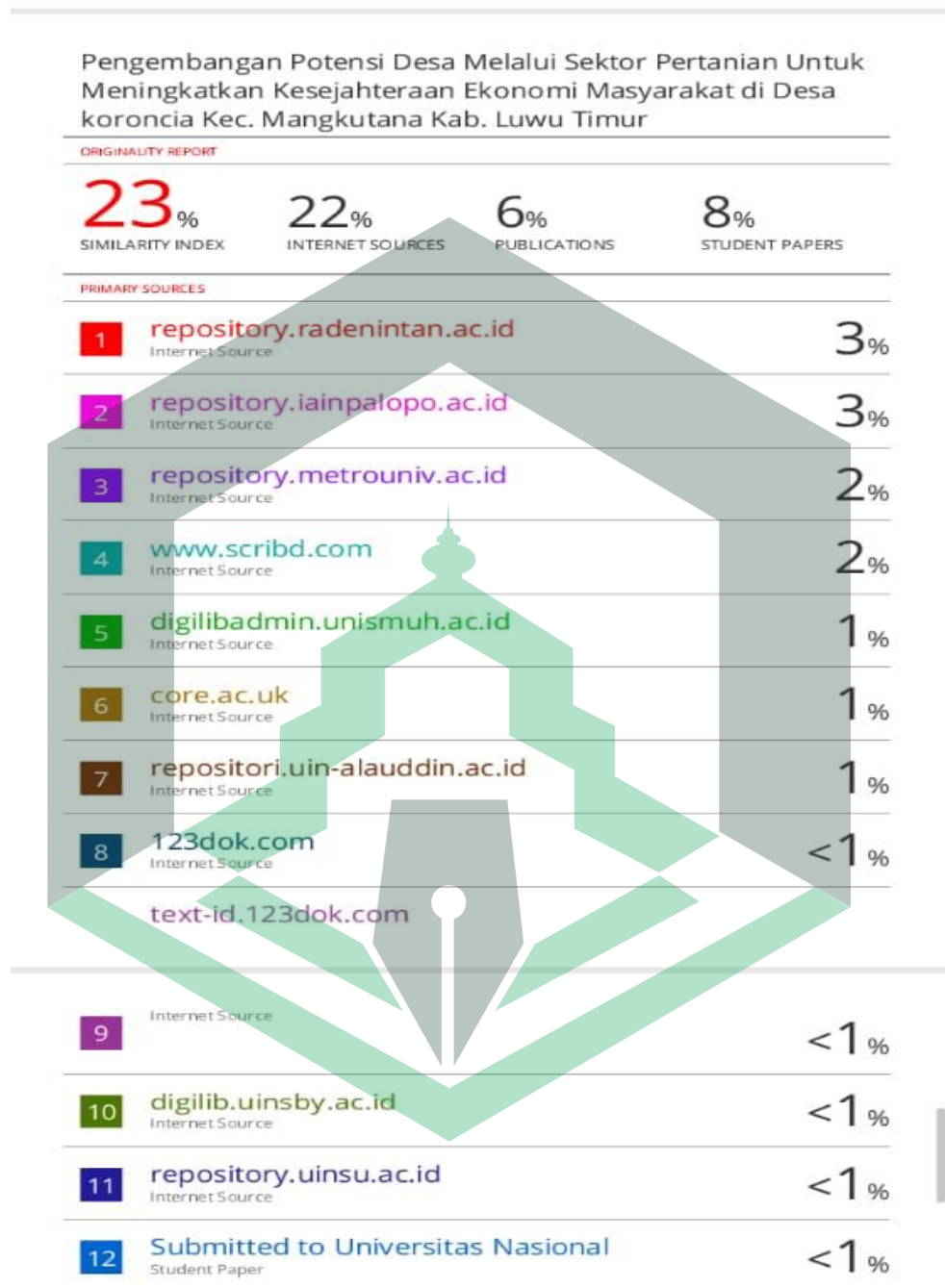
()
Tanggal :

3. M. Ikhsan Purnama, SE. Sy.,M.E.
Pembimbing Utama/Penguji

()
Tanggal :

Lampiran 9

CEK PLAGIASI



Lampiran 10

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO
NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : skripsi an. ...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN

Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Jusriani
 NIM : 17 0401 0084
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor
 Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan
 Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno SE,Sy.,M.Si

()

)

Tanggal : 17 November 2021

2. Kamriani,S.Pd.

()

)

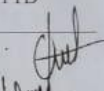


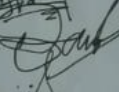
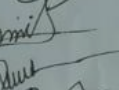


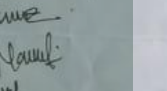






Tanggal : 22 November 2021



Lampiran 11

BUKTI KETERANGAN WAWANCARA

BUKTI KETERANGAN WAWANCARA

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Jun Suang	Kepala desa Koroncia	
2	Lukas Parerung	Penyuluh pertanian Lapangan	
3	Jhon Sesa	Aparat desa	
4	Yohanis Seru	Ketua GAPOKTAN Karya Tani	
5	Yohanis Ramma	Ketua Poktan Mabarackae	
6	Amirudding	Ketua poktan Maccolli Lolo	
7	Dalle Lummewe	Ketua Poktan Harapan Makmur I	
8	Marthen Luther	Kepala Dusun Korondeme	
9	Hamzah	Ketua Poktan Ulesaka Baru	
10	Ngapundi	Sekretaris Poktan Ulesaka Baru	
11	Aswistang	Petani/Anggota Poktan	
12	H. Badarudding	Petani/Anggota Poktan	
13	Rahman S.	Petani/Anggota Poktan	
14	Justang	Petani/Anggota Poktan	

Lampiran 12

DOKUMENTASI

Wawancara Bersama Kepala desa



Wawancara bersama bapak Marthen Luther (Kepala Dusun)



Wawancara bersama bapak ketua kelompok tani “Mabarackae”



Wawancara bersama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)



Wawancara bersama Bapak Dalle Lummewe (Ketua Kelompok Tani Harapan Makmur 1)



Wawancara bersama bapak Aswistang (anggota kelompok tani Maccolli Loe)



Wawancara bersama bapak H. Badarudding



Wawancara bersama bapak Amirudding (ketua poktan Maccolli Loloe)



Kantor Desa Koroncia



Irigasi

RIWAYAT HIDUP



Jusriani, Lahir di Wailalo, Dusun Korondeme, Desa Koroncia, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, pada tanggal 20 November 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rahman Sammang dan ibu Sanatang. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Perumnas, Jl. Merpati III, No 448, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 163 Koroncia. kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Kalaena hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mangkutana dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.